

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PENGANGGURAN DI PROVINSI BALI

Putu Dyah Rahadi Senet
Ni Nyoman Yuliarmi

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Pasca bom Bali yang mengakibatkan terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sebagian besar dialami oleh masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata. Hal ini juga ditunjukkan oleh adanya pengangguran di Bali yang didominasi oleh kaum muda. Kondisi ini dapat memperparah masalah sosial dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat investasi, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pertumbuhan penduduk secara simultan dan parsial terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali tahun 1986-2012. Data yang diperoleh adalah data sekunder dari BPS dan BKPM Provinsi Bali. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali. Variabel pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali. Sedangkan tingkat investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali.

Kata Kunci: Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran

ABSTRACT

After the Bali bombing which resulted in the Termination of Employment (FLE) experienced by the majority of people who work in the tourism sector. This is also indicated by the presence of unemployment in Bali which is dominated by young people. This condition can worsen the social and economic problems. This study aimed to examine the effect of the level of investment, economic growth, inflation and population growth simultaneously and partially on the number of unemployed in the province of Bali in 1986-2012 . The data is secondary data obtained from BPS and BKPM Bali Province. Data analysis techniques in this study using the technique of multiple linear regression analysis. The analysis showed that the variables of economic growth and inflation is negative and significant effect on the number of unemployed in the province of Bali. Variable population growth and a significant positive impact on the number of pengangguran in Bali Province. While the investment rate does not affect significantly the number of unemployed in the province of Bali.

Keywords : Investment , Economic Growth , Inflation , Population Growth , Unemployment

PENDAHULUAN

Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali tahun 2013, menunjukkan jumlah pengangguran di Provinsi Bali dari tahun 1986-2012 mengalami fluktuasi. Sedikitnya jumlah angkatan kerja yang terserap dalam delapan belas tahun, membuat jumlah pengangguran selalu bertambah. Dalam periode tersebut, jumlah pengangguran terbanyak di tahun 2002 sebesar 62.457 orang. Dengan diiringi peningkatan jumlah orang yang bekerja selama dua tahun terakhir, jumlah pengangguran mengalami penurunan. Pada tahun 2012, jumlah pengangguran di Bali menurun menjadi 47.325 orang, jumlah tersebut menurun dari tahun

2011 dengan jumlah pengangguran 52.384 orang. Menurut Nanga (2001 : 253) pengangguran (*unemployment*) didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labour force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan.

Pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat menyebabkan bertambahnya kebutuhan ekonomi setiap orang. Semakin meningkat pertumbuhan penduduk maka semakin sedikit lapangan pekerjaan yang ada sehingga jumlah pengangguran bertambah. Karena pengangguran terjadi disebabkan oleh tidak seimbangnya jumlah penduduk dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Pada dasarnya, peningkatan jumlah penduduk memiliki dua sisi yang berbeda. Di satu sisi jumlah penduduk yang besar merupakan modal dalam pencapaian tujuan pembangunan nasional, tetapi di sisi lain, dengan pengaturan yang tidak tepat, jumlah penduduk yang besar dapat menimbulkan permasalahan penduduk yang sangat krusial terutama di bidang ketenagakerjaan (Wahyuni, 2005). Definisi penduduk merupakan orang Indonesia maupun warga negara asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Sedangkan, bukan penduduk merupakan orang asing yang tinggal di Indonesia dalam waktu singkat atau sementara sesuai visa (pasal 26 ayat 2 UUD 1945).

Banyak permasalahan perencanaan pembangunan yang dialami oleh negara berkembang dalam mengantisipasi pengangguran. Para pengamat memperkirakan besarnya jumlah penganggur pada saat terjadi peningkatan investasi dikarenakan peningkatan investasi bukan pada sektor- sektor padat karya melainkan padat modal. Permasalahan pengangguran adalah hal yang krusial dalam perekonomian Indonesia. Investasi dimaksudkan untuk mengundang investor asing agar bersedia menanam modal di Indonesia. Pemerintah meyakini investasi dalam wujud pembangunan pabrik-pabrik baru dapat membuka tambahan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap pertumbuhan tenaga kerja baru (Syamsuddin dan Setyawan, 2008).

Setelah krisis ekonomi 1998, ekonomi Bali sudah kembali menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif. Perkembangan investasi di Bali semenjak adanya krisis politik pada tahun 1997 lalu menjadi krisis ekonomi sampai saat ini, serta faktor lain seperti masalah teroris, birokrasi pemerintahan, korupsi dan berbagai faktor lainnya membawa dampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi dan investasi di Bali. Indikasi akibat hal tersebut dapat dilihat dari tingkat investasi tahun 1997 sampai dengan tahun 2007. Pada tahun 2004 tingkat investasi sebesar 215,86 persen dan menurun menjadi 8,15 persen pada tahun 2005. Perencanaan pertumbuhan ekonomi, perluasan lapangan kerja sertaantisipasi kemiskinan menjadikan investasi sebagai kunci utama mengingat konsumsi sebagai penggerak perekonomian sangat lemah terutama sejak tahun 1997.

Secara umum investasi dapat digolongkan menjadi dua (Sukirno, 2001:366).

- 1) *Autonomus investment* adalah yang besarnya tidak tergantung pada jumlah pendapatan. Investasi ini biasanya dilakukan oleh pihak pemerintah.
- 2) *Induced investment* adalah investasi yang tergantung dari jumlah pendapatan.

Selain tingkat investasi, menurut Kuznet dalam Sukirno (2004), laju pendapatan perkapita, distribusi angkatan kerja dan pola penyebaran penduduk juga merupakan tiga hal yang mencirikan pertumbuhan ekonomi. Jika jumlah pengangguran berkurang maka lebih banyak orang bekerja. Jadi pertumbuhan ekonomi meningkat tetapi jika pengangguran meningkat, maka pertumbuhan ekonomi menurun. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat berarti produksi barang/jasa yang dihasilkan meningkat. Dengan demikian diperlukan tenaga kerja semakin banyak untuk memproduksi barang/jasa sehingga pengangguran berkurang (Yacoub, 2012). Jadi antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran itu hubungannya sangat erat. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, maka angka penganggurannya pun relatif lebih kecil. Tingkat pertumbuhan PDB ekonomi meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran (Kreishan, 2011).

Pertumbuhan ekonomi akan membantu mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi (Le dan Miller, 2000).

Selain laju pendapatan perkapita, distribusi angkatan kerja dan pola penyebaran penduduk, inflasi juga merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis perekonomian suatu daerah, terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap variabel makroekonomi agregat, pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat bunga dan bahkan distribusi pendapatan (Endri, 2008). Inflasi mendapat perhatian khusus dalam perekonomian Indonesia, oleh karena setiap terjadi distorsi di masyarakat, politik atau ekonomi, orang selalu mengaitkannya dengan inflasi. Tingkat inflasi yang rendah dan stabil akan menjadi inflasi stimulator pertumbuhan ekonomi (Sutawijaya, 2012). Target inflasi ditemukan untuk mencerminkan fundamental makroekonomi (Horvath dan Mateju, 2010). Para analisis berpendapat bahwa inflasi yang tinggi tidak selalu mengurangi kesejahteraan ekonomi (Golob, John E., 1994).

Tingkat inflasi di Bali pada tahun 2011 membaik dibanding tahun 2010, namun tingkat inflasi dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Tingkat inflasi tertinggi selama periode 1986-2012 adalah sebesar 75,11 persen terjadi pada tahun 1998 yang disebabkan pada periode tersebut Indonesia sedang mengalami krisis moneter dan tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 1999 sebesar 4,39 persen.

Menurut Karanassou *et al* (2005) ada *trade off* antara inflasi dan pengangguran dalam jangka panjang. Akan tetapi menurut Barltlet dan Haas (1997) data pengangguran awal 1990-an menunjukkan bahwa *trade-off* antara inflasi dan pengangguran adalah fenomena jangka pendek dan tingkat pengangguran alamiah merupakan fenomena jangka panjang. Walaupun kedua pernyataan tersebut ada perbedaan di jangka pendek dan jangka panjang, inflasi dan pengangguran adalah dua variabel yang saling terkait satu sama lain.

Kurva Philips membantu dalam meneliti hubungan antara inflasi dan pengangguran (Zaman *et al*, 2011). Akan tetapi para pembuat kebijakan perlu hati-hati mengamati variabel ketika menilai perkembangan inflasi (Eickmeier dan Pijnenburg, 2013). Hal ini juga diperkuat oleh Larsson dan Zelterberg (2013), walaupun sasaran inflasi tampaknya peduli untuk pembentukan tingkat upah, tetapi tidak menemukan efek pada pengangguran (Larsson Seihn dan Zelterberg, 2013).

Furuoka (2007) dalam Touny (2013) secara empiris menyatakan *trade-off* antara inflasi dan pengangguran telah menjadi salah satu alat yang paling penting bahwa bank sentral mempertimbangkan ketika merancang dan melaksanakan kebijakan moneter. Oleh karena itu, kurva Phillips menyiratkan implikasi yang signifikan bagi para pembuat kebijakan. Salah satu tujuan utama dari bank sentral adalah untuk menstabilkan harga melalui pengendalian inflasi. Bank-bank sentral cenderung untuk mengembangkan kebijakan moneter mereka sedemikian rupa yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan inflasi pada tingkat serendah mungkin. Namun, jika ada hubungan negatif antara inflasi dan pengangguran, bank sentral dapat menjaga tingkat inflasi yang rendah, tapi ini berarti menerima akibat tingginya tingkat pengangguran (Touny, 2013).

HASIL PENELITIAN SEBELUMNYA

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Sucitrawati (2007) mendapatkan hasil bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran dan inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali tahun 1998-2011.
- 2) Berdasarkan hasil pengujian dari Sirait (2013) diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali pada tahun 2000-2010.
- 3) Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh Sopiarti (2013), diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh pada jumlah pengangguran di Provinsi

Bali pada tahun 2004-2010 dan tingkat inflasi memberikan pengaruh positif terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung, hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2007:139). Data yang diperoleh adalah data sekunder dari BPS dan BKPM Provinsi Bali. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Menurut Suyana (2009) ditunjukkan oleh persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_i$$

Keterangan:

Y = Jumlah Pengangguran Provinsi Bali periode 1986-2012

α = Konstanta

X_1 = Investasi Provinsi Bali periode 1986-2012

X_2 = Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali periode 1986-2012

X_3 = Tingkat Inflasi Provinsi Bali periode 1986-2012

X_4 = Pertumbuhan Penduduk Provinsi Bali periode 1986-2012

β 1,2,3,4 = Koefisien regresi

μ_i = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengolahan data dari teknik analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 58180,934 + 280,677X_1 - 25995,302X_2 - 1146,996X_3 + 1266002,681X_4$$

$$SE = (7664,036) \quad (510,194) \quad (11516,780) \quad (640,077) \quad (526535,843)$$

$$t = (7,591) \quad (0,550) \quad (-2,257) \quad (-1,792) \quad (2,404)$$

$$sig = (0,000) \quad (0,588) \quad (0,034) \quad (0,087) \quad (0,025)$$

$$R^2 = 0,360$$

$$\text{Adjust R-square} = 0,244$$

$$F\text{-hitung} = 3,099$$

$$D\text{-W} = 1,848$$

Keterangan:

\hat{Y} = Jumlah pengangguran (orang)

X_1 = tingkat investasi (persentase)

X_2 = pertumbuhan ekonomi (persentase)

X_3 = inflasi (persentase)

X_4 = pertumbuhan penduduk (persentase)

Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $0,550 > 0,05$. Hal ini berarti residual berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Nilai d Durbin-Watson (DW-hitung) = 1,848. Nilai d tersebut akan dibandingkan dengan nilai d tabel, dimana nilai d tabel diperoleh dari tabel Durbin-Watson dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 %, n = 27, jumlah variabel bebas (k) sebanyak 4, $dL = 1,08$, $dU = 1,76 < dw = 1,848 < 4-du = 2,24$, jadi data bebas dari autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Investasi	.972	1.029
	Pertumbuhan Ekonomi	.977	1.023
	Inflasi	.353	2.832
	Pertumbuhan Penduduk	.355	2.815

a. Dependent Variable: Jumlah Pengangguran

Berdasarkan hasil olahan data, diketahui bahwa tingkat investasi, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pertumbuhan penduduk memiliki nilai *Tolerance* > 10 persen dan VIF < 10, jadi, model regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	20587.220	4812.768		4.278	.000
	Investasi	-283.214	320.385	-.175	-.884	.386
	Pertumbuhan Ekonomi	-5001.710	7232.168	-.137	-.692	.496
	Inflasi	-719.489	401.948	-.588	-1.790	.087
	Pertumbuhan Penduduk	376708.114	330645.70	.373	1.139	.267

a. Dependent Variable: Absolut Residual

Berdasarkan hasil pengolahan data, signifikansi tingkat investasi, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pertumbuhan ekonomi lebih besar dari tingkat signifikan 5 persen, sehingga model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi**Uji Simultan (F-test)**

F hitung model regresi ini adalah $3,099 > F \text{ tabel} = 2,76$ dengan signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$. Berdasarkan angka-angka tersebut maka variabel independen yaitu tingkat investasi, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali.

$R^2 = 0,360$ memiliki arti bahwa 36 persen variasi jumlah pengangguran di Provinsi Bali dipengaruhi oleh tingkat investasi (X1), pertumbuhan ekonomi (X2), inflasi (X3) dan pertumbuhan penduduk (X4).

Uji Parsial (t-test)

Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS diketahui bahwa jumlah tingkat investasi (X1) memiliki t hitung sebesar 0,550. Angka tersebut menjelaskan tingkat investasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali, hal

tersebut dikarenakan $t \text{ hitung} = 0,550 < t \text{ tabel} = 1,703$. Selain itu, $0,588 > 0,05$, jadi H_1 ditolak.

Penelitian ini sesuai dengan pernyataan Harijino dan Suyana (2012), bahwa sebagian besar investasi yang masuk ke Bali bermuatan padat modal. Penelitian ini sejalan dengan Sucitrawati (2013) yang meneliti mengenai pengaruh inflasi, investasi dan tingkat upah terhadap pengangguran di Bali. Penelitian tersebut mengatakan bahwa investasi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran di Bali.

Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi (X2) memiliki $t \text{ hitung}$ sebesar $-2,257$. Angka tersebut menjelaskan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali, hal tersebut dikarenakan $t \text{ hitung} = -2,257 < t \text{ tabel} = -1,703$. Selain itu, $0,034 < 0,05$, jadi H_0 ditolak.

Penelitian ini sesuai dengan pernyataan Le dan Miller (2000), bahwa pertumbuhan ekonomi akan membantu mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan tingkat pengangguran yang lebih rendah lebih penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka pendek (Lee *et al*, 2013). Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat berarti produksi barang/jasa yang dihasilkan meningkat. Dengan demikian diperlukan tenaga kerja semakin banyak untuk memproduksi barang/jasa sehingga pengangguran berkurang (Yacoub, 2012). Jadi antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran itu hubungannya sangat erat. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka angka penganggurannya pun relatif lebih kecil. Tingkat pertumbuhan ekonomi meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran (Kreishan, 2011).

Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS diketahui bahwa inflasi (X3) memiliki $t \text{ hitung}$ sebesar $-1,792$. Angka tersebut menjelaskan inflasi memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali, hal tersebut dikarenakan $t \text{ hitung} = -1,792 < t \text{ tabel} = -1,703$. Selain itu, $0,043 < 0,05$, jadi H_1 diterima.

Hasil penelitian ini memperkuat teori dan beberapa penelitian sebelumnya. Palley (1998), menyatakan titik pengangguran minimum merupakan tingkat optimal inflasi. A. Philips menemukan adanya korelasi negatif antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran (Kochetkov, 2012). Inflasi akan mempercepat atau memperlambat lajunya, tergantung apakah jumlah pengangguran berada di bawah atau di atas tingkat alamiah (Akerlof *et al*, 1996). Menurut Karanassou *et al* (1997) ada *trade off* antara inflasi dan pengangguran dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS diketahui bahwa pertumbuhan penduduk (X4) memiliki $t \text{ hitung}$ sebesar $2,404$. Angka tersebut menjelaskan pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali, hal tersebut dikarenakan $t \text{ hitung} = 2,404 > t \text{ tabel} = 1,703$. Selain itu $0,025 < 0,05$, jadi H_1 diterima.

Penyebab pengangguran dikarenakan tidak seimbangnya jumlah penduduk dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Pada dasarnya, peningkatan jumlah penduduk memiliki dua sisi yang berbeda. Di satu sisi jumlah penduduk yang besar merupakan modal pencapaian tujuan pembangunan, tetapi di sisi lain, dengan pengaturan yang tidak tepat, jumlah penduduk yang besar dapat menimbulkan masalah penduduk yang sangat krusial di bidang ketenagakerjaan (Wahyuni, 2005). Karena menurut Maltus dalam Pramusinta (2012), bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan kebutuhan konsumsi lebih banyak dari pada kebutuhan untuk berinvestasi sehingga sumber daya yang ada hanya dialokasikan lebih banyak ke pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi dari pada untuk meningkatkan kapital kepada setiap tenaga kerja sehingga akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja yang lambat di sektor-sektor modern dan meningkatkan pengangguran.

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan yang telah diuraikan sebagai berikut:

- 3) Secara serempak atau simultan, tingkat investasi, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali tahun 1986-2012.
- 4) Tingkat investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali tahun 1986-2012. Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali tahun 1986-2012. Inflasi memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali tahun 1986-2012. Pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali tahun 1986-2012.

Saran

Pemerintah hendaknya lebih fokus untuk memberikan pelatihan dan melakukan perluasan lapangan kerja bagi masyarakat seperti mendorong investasi padat karya sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan dapat mengurangi pengangguran. Jika pengangguran berkurang, maka pertumbuhan ekonomi meningkat karena pendapatan masyarakat meningkat. Pemerintah juga harus membatasi investasi pada daerah yang pertumbuhannya sudah tinggi dan menyebarkan investasi dan sentra-sentra ekonomi beserta infrastruktur pendukungnya pada daerah yang jarang mendapatkan investasi dalam upaya untuk mengurangi arus urbanisasi.

REFERENSI

- Ahmad, Irdam. 2007. Hubungan Antara Inflasi dengan Tingkat Pengangguran: Pengujian Kurva Philips dengan Data Indonesia, 19976-2006. Dalam *Jurnal Ekubank*, 1(3): h:60-70.
- Akerlof, G. A., Dickens, W. T., & Perry, G.L. 1996. The Macroeconomics of Low Inflation. *Brokings Papers on Economic Activity*, (1), 1-76.
- Amir, Amri. 2007. Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia. Jambi : FE Universitas Jambi.
- Ardra. Indikator Pertumbuhan Ekonomi Suatu Negara <http://ardra.biz/ekonomi/ekonomi-makro/indikator-pertumbuhan-ekonomi-suatu-negara/>. Diunduh 28 November 2013.
- Asosiasi Rekaan dan Distributor Indonesia. 2011. Penduduk Bali Meledak. *Ardinbali.org*. Diunduh 19 Maret 2014.
- Badan Investasi dan Promosi Aceh. *Acehinvestment.com/investment-realization/domestic-investment/?lang-in*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, *Bali Dalam Angka 2013*.
- Bali Post. 2011. Pertumbuhan Penduduk Bali Mengkhawatirkan. www.balipost.co.id. Diunduh 19 Maret 2014.
- Bartlet, R. L., & Haas P. 1997. The Natural Rate of Unemployment by Race, Gender and Class. *Challenge*, 40(6), 85-98. Retrieved from <http://search.proquest.com>.
- Bhinadi, Ardito. 2003. Disparitas Pertumbuhan Ekonomi Jawa dengan Luar Jawa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 8. No. 1, pp. 39-48.
- Denburg, Thomas F. (Karyaman Muchtar, Penerjemah) 1994. *Makroekonomi; Konsep, teori dan Kebijakan. Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga
- Eachern, William. A. Mc. 2000. *Ekonomi Makro: Pendekatan Temporer*. Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Eickmeier, Sandra and Katharina Pijnenburg. 2013. The Global Dimension of Inflation-Evidence from Factor-Augmented Philips Curves. *Journal of Oxford Bulletin of Economics & Statistic*. Vol. 75. Issue. 1, pp. 103-122.

- Endri. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 13. No.1, pp. 1-13.
- Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar. 2012. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Mekanisme Pengujian*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Ghozali, Iman. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Golob, John E. 1994. Does Inflation Uncertainty Increase With Inflation? *Economic Review-Federal Reserve Bank of Kansas City*, 79(3),27.
- Gujarati, Damondar. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafii, M. M., 2003, "Manajemen Keuangan Internasional," BPFE, Yogyakarta.
- Hariadi, Pramono. 2008. Dampak Pengeluaran Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Tahun 2000-2006. *Jurnal Perspektif Ekonomi*. Vol. 1. No. 2, pp. 103-112.
- Horvath, R., & Mateju, J. 2010. How are Inflation Targets Set? Rochester: doi: <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1699985>.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan_ekonomi. Diunduh 28 November 2013.
- Ilyasta, Stanley Fabiola dan Silalahi, Engelbertha E. 2008. Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pengangguran di Indonesia periode 1998-2006. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Unika Atma Jaya. Jakarta. Dikutip dari <http://lib.atmajaya.ac.id>
- Karanassou, Marika, Hector Sala and Dennis J. Snower. 2005. A Reappraisal of The Inflation-Unemployment Trade Off. *European Journal of Political Economy*. Vol. 21. Issue. 1, pp. 1-32.
- Kochetkov, Yuri. 2012. Modern Model of Interconnection of Inflation and Unemployment in Latvia. *Journal of Engineering Economics*. Vol. 23. Issue. 2, pp. 117-124.
- Kreishan, F.M. 2011. Economic Growth and Unemployment: An Empirical Analysis. *Journal of social sciences*, 7(2), 218-231. Retrieved from <http://search.proquest.com>.
- Kuncoro, Mudrajat. 2001. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Larsson Seihn, Anna and Johnny Zelterberg. 2013. Testing the Impact of Inflation Targeting and Central Bank Independence on Labour Market Outcomes. *Journal of Oxford Economic Papers*. Vol. 65. Issue. 2, pp. 240-267.
- Le, A.T., Miller, P.W. 2000. Australia's Unemployment Problem. *Economic Record*, 76 (232), 74-104. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/219662548?accountid=32506>.
- Lee, Chew Ging, Pek Kim Ng and Cassey lee. 2013. Short-Run and Long-Run Causalities Between Happiness, Income and Unemployment in Japan. *Journal of Applied Economics Letters*. Vol. 20. Issue 18, pp.1636-1639.
- Lipsey, Robert E and Fredrik Sjöholm. 2004. Foreign Direct Investment, Education and Wages in Indonesian Manufacturing. *Journal of Development Economics*, Vol.73.
- Mata kristal. Pengertian Penduduk, Dinamika Penduduk dan Pertumbuhan Penduduk. <http://matakristal.com/pengertian-penduduk-dinamika-penduduk-dan-pertumbuhan-penduduk/>. Diunduh 26 November 2013.
- Nanga, Muana. 2001. *Makroekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Perdana Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2005. *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Poppy Desnia. 2012. Dampak Pertumbuhan Penduduk. <http://pdesnia.wordpress.com/2012/12/24/dampak-pertumbuhan-penduduk/>. Diunduh 3 Desember 2013.

- Pramusinta, Elsa Betha. 2012. Analisis Hubungan Antara Pertumbuhan Penduduk dan Dependency Ratio Dengan Pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang Pada Tahun 1986-2008. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Palley, T. 1998. Zero is not The Optimal Rate of Inflation. *Challenge*, 41(1), 7-18. Retrieved from <http://search.proquest.com>.
- Poloma, Margareth M. 2004. *Sosiologi kontemporer*. Jakarta: Rajawali
- Rahmadi. 2013. Faktor Kunci Meningkatkan Investasi di Indonesia. <http://www.setkab.go.id/artikel-6596-faktor-kunci-meningkatnya-investasi-di-indonesia.html>. Diunduh 27 Januari 2014.
- Ritzer, George dan Douglass J Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana
- Rohmat. 2011. Pertumbuhan Ekonomi Bali di Atas Nasional. [Economy.okezone.com/read/2011/12/13/20/541974/pertumbuhan-ekonomi-bali-di-atas-nasional](http://economy.okezone.com/read/2011/12/13/20/541974/pertumbuhan-ekonomi-bali-di-atas-nasional). Diunduh 19 Maret 2014.
- Ruprah, Inder J and Pavel Luengas. 2011. Monetary Policy and Happiness: Preference Over Inflation and Unemployment in Latin America. *The Journal of Socio-Economics*. Vol. 40. Issue. 1, pp. 59-66.
- Setio Harijono, Gatot dan Suyana Utama, I Made. 2012. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Denpasar. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Shaari, Mohd Shahidan, Nor Ermawati Hussain and Mohd Suberibin Ab. Halim. 2012. The Impact of Foreign Direct Investment on The Unemployment Rate and Economic Growth in Malaysia. *Journal of Applied Sciences Research*, 8(9): 4900-4906.
- Sirait, Novlin. 2013. Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi pembangunan*. Vol. 2. No. 2, pp.63-118.
- Sirajuddin. 2012. Strategi Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran di Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Stimuli Ilmu Komunikasi*. ISSN. 2088-2743. Edisi III.
- Sodik, Jamzani dan Didi Nuryadi. 2005. Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus pada 26 Provinsi di Indonesia Pra dan Pasca Otonom). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.10. No.2, hal. 157-170. Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Soebagiyo, Daryono. 2007. Kausalitas Granger PDRB terhadap kesempatan kerja di Provinsi Dati 1 Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 8. No. 2, pp. 177-192.
- Sopianti, Ni Komang. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Pengangguran Di Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 2. No. 4, pp. 173-225.
- Sucitrawati, Ni Putu. 2013. Pengaruh Inflasi, Investasi dan Tingkat Upah Terhadap Pengangguran di Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 2. No. 1, pp.1-62.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Sembilan. Bandung: Alfabeta.
- Sukidjo. 2005. Peran Kewirausahaan Dalam Mengatasi Pengangguran di Indonesia. Dalam *Jurnal Economia*, 1(1):h:17-28.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- _____. 2001. *Makroekonomi Teori Pengantar* Edisi Ketiga Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____, 2008, "Makroekonomi, Teori dan Pengantar", Raja Grafindo Persada, Edisi 3, Jakarta.

- Sumodiningrat, Gunawan. 2007. *Ekonometrika Pengantar*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sutawijaya, Adrian. 2012. Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol. 8. No. 2, pp. 85-101.
- Suyana Utama, Made. 2009. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Syamsuddin dan Anton A Setyawan. 2008. Foreign Direct Investment (FDI), Kebijakan Industri dan Masalah Pengangguran: Studi Empirik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.9, No.1, Hal. 107-119. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jawa Tengah.
- Todaro, Michael P. 1985. Ilmu Ekonomi Bagi Negara Sedang Berkembang, Buku 1. Jakarta: Akademika Presindo.
- Touny, M. A. 2013. Investigate The Long-Run Trade-Off Between Inflation and Unemployment in Egypt. *International Journal of Economics and Finance*, 5(7), 115-125. Retrieved from <http://search.proquest.com>.
- UUD 1945.
- Verger, Robert and Alfred Kleinknecht. 2012. Do Flexible Labour Markets Indeed Reduce Unemployment? A Robustness Check. *Journal of Review of Social Economic*. Vol. 70. Issue. 4.
- Wahyuni, Daru. 2005. Peran Sektor Informal Dalam Menanggulangi Masalah Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Economia*. Vol. 1. No. 1
- Wirawan, Nata. 2002. *Statistik Ekonomi 2*. Denpasar: Keraras Emas.
- Yacoub, Yarlina. 2012. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak. Vol. 8. No.3, pp. 176-185.
- Yudhistira, I made. 2013. Analisis Pengaruh Konsumsi, Investasi dan Inflasi Terhadap PDB di Indonesia Tahun 2000-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 2. No. 11, pp. 492-546.
- Zaman, K., M. M., Ahmad, M., & Ikram, W. 2011. Inflation, Unemployment and the NAIRU in Pakistan (1975-2009). *International Journal of Economics and Finance*, 3(1), 245-254.